

KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI PERIMBANGAN KEMANDIRIAN, PERIMBANGAN EFEKTIVITAS, PERIMBANGAN EFISIENSI DAN PERIMBANGAN PERTUMBUHAN SAAT PANDEMI COVID-19

¹Nur Ida Iriani, ²Totok Sasongko*, ³Yuliana Indah Sari

¹²³Program Studi Manajemen, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

E-mail: totoksasongko591@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial condition of the village before and after the Covid-19 pandemic, the results of the village's financial work after being calculated using specific financial ratios for public sector organizations. The method was descriptive quantitative. The technique used was observation of the object under study and conducting interviews. The results of this study indicate that the financial condition of Landungsari Village has increased in 2019 and 2020 through the Village Original Income that has been obtained. The independency ratio of Landungsari Village has decreased in 2020 by 83.65% with a consultative relationship pattern. The effectiveness ratio remains the same in 2019 and 2020, which is 100% and is categorized as effective. The efficiency ratio has decreased in 2020 by 221.64% which is categorized as sufficient efficiency. The growth ratio showed that financial performance was going well and achieving positive growth. The financial condition of Landungsari Village was not significantly affected by the Covid-19 pandemic seen from the increase in Village Original Opinion in 2019 and 2020. The financial performance of Landungsari Village in 2019 and 2020 has been said to be good, seen from the performance of independence, effectiveness and growth running well despite efficiency performance still low.

Keywords: *financial performance; financial condition; financial ratios*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan desa pada masa sebelum dan setelah Pandemi covid-19, hasil kerja keuangan Desa setelah dihitung menggunakan rasio keuangan khusus organisasi sektor publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik penelitian yang dipakai ialah observasi terhadap objek yang diteliti serta melakukan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan Desa Landungsari mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 melalui Pendapatan Asli Desa yang telah diperoleh. Rasio Kemandirian Desa Landungsari mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 83,65% dengan pola hubungan konsultatif. Rasio Efektivitas tetap sama di tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 100% dan dikategorikan efektif. Rasio efisiensinya mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 221,64% dikategorikan cukup efisiensi. Rasio Pertumbuhan menunjukkan kinerja keuangan berjalan dengan baik dan mencapai pertumbuhan positif. Kondisi keuangan tidak terpengaruhi secara signifikan terhadap Pandemi covid-19 dilihat dari meningkatnya Pendapatan Asli Desa pada tahun 2019 dan 2020. Kinerja keuangan Desa Landungsari tahun 2019 dan 2020 sudah dikatakan baik dilihat dari kinerja kemandirian, Efektivitas dan pertumbuhan berjalan dengan baik meskipun kinerja efisiensi masih rendah.

Kata Kunci: kinerja keuangan; kondisi keuangan; rasio keuangan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh signifikan terhadap susunan kehidupan manusia di dunia termasuk Indonesia. Pemerintah pun akhirnya mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi dampak tersebut. Hal yang dapat dilakukan yaitu menggunakan anggaran negara dan daerah dengan sebaik mungkin dengan memanfaatkan kemampuan ekonomi setempat demi mencukupi keperluan masyarakat secara berkelanjutan. 2019-nCoV adalah nama yang disematkan oleh WHO (World Health Organization) untuk Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang ditemukan 11 Februari 2020 (Yuliana, 2020). Akibat Pandemi covid-19 ini desa-desa di Indonesia juga terpengaruh terutama aspek perekonomian dan pembangunan yang mana desa selama ini banyak mengharapkan dan mengandalkan bantuan pada pusat (Mutihah, 2014).

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang memiliki hukum dan mempunyai batasan daerah yang berwenang untuk menata atau mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan disegani pada struktur NKRI, dan kebutuhan rakyat setempat berdasarkan gagasan masyarakat berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Dengan begitu, desa mempunyai wewenang untuk menata keperluan rakyatnya sendiri sesuai keadaan dan sosial budaya dalam lingkungan desa tersebut. Potensi desa diurus sendiri oleh desa dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa, dan pelayanan masyarakat di desa itu sendiri (Siregar dan Syam, 2017). Pada UU No. 6 Pasal 71 ayat 1 (satu) Tahun 2014, yang disebut dengan

keuangan sebuah desa yaitu segala hak serta kewajiban desa yang ternilai melalui uang serta segala sesuatu berupa uang dan harta yang berkenaan dengan penerapan hak dan kewajiban desa yang menimbulkan penerimaan, pembiayaan, serta tata finansial desa. Dengan begitu, untuk mengukur melalui kinerja keuangan daerahnya dalam mengaplikasikan otonomi Desa, dapat diketahui kapasitas desa tersebut. Dalam mengelola keuangan hal tersebut dilakukan agar prestasi desa diketahui (Amanulloh, 2015).

Peraturan Kemendagri No. 113 Tahun 2014 Pasal 2 ayat 1 berkaitan dengan Pengelolaan Keuangan Desa menunjukkan bahwa “Keuangan sebuah desa ditata berdasarkan asas transparansi, akuntabel, partisipatif, dan dilaksanakan dengan tertib dan disiplin anggaran”. Dengan begitu, pemerintah desa harus mempunyai tanggungjawab dalam mengelola dana desa secara efisien guna menjalankan pembangunan yang tepat sasaran. Kemandirian masyarakat desa dalam menciptakan kegiatan-kegiatan pengelolaan pemerintah serta pembangunan desa menjadi ruang urgensi dari pengelolaan dana desa (Diansari, 2015). Pengukuran kinerja penting dilakukan terutama dalam pengelolaan dana desa guna menilai akuntabilitas sebuah pemerintahan (Kaka, 2020).

Kinerja keuangan yang selama ini dipahami merupakan suatu patokan prestasi yang digunakan untuk mengukur indikator keuangan. Dalam penilaian tersebut diperlukannya analisis terlebih dahulu yang dilihat dari laporan keuangan. Untuk melihat hal itu analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan khususnya organisasi sektor publik. Untuk melihat kondisi keuangan atau bisa memberi penilaian terhadap kinerja keuangan suatu badan usaha tidak cukup

hanya menggunakan satu rasio saja (Aringga dkk, 2017). Dengan begitu, rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan di Kantor Desa Landungsari menggunakan 4 (empat) rasio yang bisa mewakilinya. Pengukuran kinerja publik dapat dijadikan pertimbangan dan memperbaiki hal tersebut dengan membandingkan skenario kerja dan aplikasinya. Berguna juga sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa kedepannya (Fransiska, *et al.*, 2020). Analisis dana desa Landungsari ini adalah sebuah kegiatan untuk melakukan penilaian mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan pemerintah desa pada aspek pengelolaan keuangan untuk kurun waktu tertentu. Dalam menganalisis, penulis dan pegawai yang bekerja di Kantor Desa Landungsari dapat menilai prospek dana desa kedepannya dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan pengamalan operasi yang stabil serta menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu (Sobaruddin, 2019). Laporan keuangan yang diambil dari laporan keuangan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu, penulis mengambil judul “Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Perimbangan Kemandirian, Perimbangan Efektivitas, Perimbangan Efisiensi Dan Perimbangan Pertumbuhan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Keuangan Dana Desa Di Kantor Desa Landungsari, Malang)” .

METODE PENELITIAN

Kantor Desa Landungsari dipilih karena akses yang memudahkan juga adanya kelengkapan berkas yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini. Jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana luaran dari penelitian ini nantinya akan diuraikan dalam bentuk deskriptif angka-angka sesuai

dengan hasil perhitungan dari rumus-rumus yang digunakan (Alfianika, 2016). Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hanya menggunakan satu kali pengumpulan data atau dikenal juga dengan cara *cross sectional*. Data yang peneliti kumpulkan berupa data dari observasi dan dokumentasi yang peneliti di kantor Desa Landungsari. Dokumentasi yang dikumpulkan sebagai bahan utama penelitian berupa laporan keuangan desa selama dua tahun terakhir yaitu pada masa pandemi Covid-19 mulai bulan Maret 2019 sampai Desember 2020. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang berupa perimbangan kemandirian, perimbangan efektivitas, perimbangan efisiensi, perimbangan pertumbuhan. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan desa. Peneliti mengumpulkan data dari observasi atau pengamatan langsung kepada kantor desa Landungsari, melakukan wawancara dengan petugas yang ada di kantor desa, melakukan studi pustaka sehingga apa yang dikerjakan benar-benar teruji secara rasional, dan melakukan dokumentasi atas laporan keuangan yang ada di kantor desa Landungsari.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis data yaitu:

1) Perimbangan Kemandirian

Sebuah desa dikatakan mandiri apabila mampu membiayai kegiatan pemerintahan sendiri, melakukan pembiayaan pembangunan sendiri dan bisa melakukan pelayanan terhadap masyarakatnya sendiri (Ina, 2018). Perimbangan kemandirian ini digitung dengan cara membandingkan pendapatan yang didapat oleh desa sendiri dengan dana yang didapatkan oleh desa dari pemerintah pusat serta

propinsi dan pinjaman yang dilakukan oleh desa (Mahmudi, 2016) Rumus menghitung Perimbangan Kemandirian yaitu:

$$= \frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Bantuan Pusat} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

2) Perimbangan Efektivitas

Menurut Siregar dan Syam (2017) semakin tinggi perimbangan efektivitas maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh pemerintah desa. Perimbangan ini akan menggambarkan perbandingan atas realisasi pendapatan asli daerah yang telah direncanakan sebelumnya dengan realisasi yang terjadi di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Cara perhitungan perimbangan ini yaitu dengan cara membandingkan realisasi penerimaan pendapatan asli desa dengan target penerimaan pendapatan desa. Rumus perhitungan perimbangan efektivitas yaitu:

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan PA Des}}{\text{Target Penerimaan PADes}} \times 100\%$$

3) Perimbangan Efisiensi

Siregar dan Syam (2017) menyatakan bahwa yang dikatakan dengan perimbangan efisiensi itu adalah besarnya biaya yang dipakai untuk memperoleh pendapatan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dikemudian hari. Rumus dari perimbangan efisien ini adalah:

$$= \frac{\text{Biaya untuk memungut PADes}}{\text{Realisasi Penerimaan PADes}} \times 100\%$$

4) Perimbangan Pertumbuhan

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan dari apa

yang telah dicapai selama beberapa periode (dari periode sekarang sampai periode berikutnya) maka diperlukan pengukuran yang dikenal dengan istilah perimbangan pertumbuhan (Kemala dan Nurlia, 2017). Cara mengukurnya yaitu dengan rumus yaitu rasio pertumbuhan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{PADes } t1 - \text{PADes } t0}{\text{PADes } t0} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara posisi letak Desa Landungsari terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Desa ini adalah desa dengan tipikal topografinya berupa daratan tinggi yaitu sekitar 700. m diatas permukaan air laut. Desa Landungsari sendiri masuk pada Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan dibatasi oleh wilayah Desa-desa tetangga. Sebelah utara desa berbatasan dengan Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Sebelah barat desa berbatasan dengan Desa Mulyoagung Kecamatan Dau, sebelah selatan desa berbatasan dengan Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sedangkan di sebelah timur desa berbatasan dengan Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Nama desa sendiri menurut sesepuh desa diartikan sebagai "**Landung** sama dengan panjang, **Sari** adalah inti atau madu, dan dapat diartikan *panjang penggalih, punjung rejekine*". Perhitungan perimbangan kemandirian dilakukan dan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perimbangan Kemandirian Desa Landungsari Tahun 2019 dan 2020

Tahun	PADes (Rp)	Bantuan dan Pinjaman (Rp)	Perimbangan Kemandirian (%)	Pola Hubungan
2019	710.000.000,00	792.592.000,00	89,58	Delegatif
2020	1.318.928.000,00	1.576.667.900,00	83,65	Delegatif

Berdasarkan hasil perhitungan perimbangan kemandirian diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat kemandirian Desa Landungsari mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 89,58% menjadi 84,65% pada tahun 2020 dan mengartikan bahwa tingkat kemandirian Desa Landungsari menggunakan pola hubungan Delegatif, di mana peran atau campur tangan pemerintah pusat sudah tidak ada lagi dikarenakan daerah telah mampu dan

mandiri dalam melaksanakan otonomi daerahnya (Ali & Hidayat, 2016). Pendapatan Asli Desa Landungsari sudah cukup dan hampir mendekati bantuan dan pinjaman yang telah diberikan oleh pemerintah pusat meskipun tingkat kemandiriannya mengalami penurunan. Perhitungan perimbangan efektivitas juga dilakukan dan disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perimbangan Efektivitas Desa Landungsari Tahun 2019 dan 2020

Tahun	Target PAD (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Perimbangan Efektivitas	Kriteria Efektivitas
2019	710.000.000,00	710.000.000,00	100%	Efektif
2020	1.318.928.000,00	1.318.928.000,00	100%	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan Perimbangan Efektivitas diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat Efektivitas Desa Landungsari tetap sama dari tahun 2019 sebesar 100% dan juga 100% pada tahun 2020. Hasil dari Perimbangan Efektivitas tersebut dibandingkan dengan pedoman tingkat efektivitas yang dikeluarkan oleh Kemendagri pada tahun 1996, yang menyatakan bahwa kinerja pemerintah akan dikatakan efektif bila perimbangan Efektivitasnya antara 90%-100%, dimana semakin tinggi perimbangan efektivitas

maka berarti bahwa kinerja akan semakin baik dan semakin rendah perimbangan maka semakin buruk kinerja pemerintah pada desa tersebut (Plue, *et al.*, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria Efektivitas Permendagri yaitu persentase < 60% maka tingkat Efektivitas Desa Landungsari tahun 2019 dan 2020 efektif dan Desa Landungsari telah melakukan pemungutan PAD secara efektif pula. Perhitungan perimbangan efisiensi juga dilakukan dan disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 3. Perimbangan Efisiensi Desa Landungsari Tahun 2019 dan 2020

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)	Biaya Pemungutan PAD (Rp)	Perimbangan Efisiensi (%)	Kriteria Efisiensi
2019	710.000.000,00	712.016.000,00	100,28	Tidak Efisiensi
2020	1.318.928.000,00	2.923.335.900,00	221,64	Tidak Efisiensi

Berdasarkan hasil perhitungan Perimbangan Efisiensi diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat Efektivitas Desa Landungsari mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 100,28% menjadi

221,64% ditahun 2020. Hasil dari perimbangan efisiensi tersebut jika dibandingkan dengan pedoman tingkat efisiensi dari Kemendagri tahun 1996 mengatakan bahwa kinerja pemerintah

maka akan dinyatakan efisiensi bila perimbangannya antara 60% - 80%, semakin kecil perimbangan efisiensi maka berarti kinerja akan membaik dan jika perimbangan semakin membesar maka semakin buruk kinerja tersebut, hal ini di lihat dari kriteria efisiensi Permendagri di mana persentase 80%-90% menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Desa Landungsari

tidak efisiensi. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan Desa Landungsari dalam membiayai pemungutan Pendapatan Asli Desanya sehingga gambaran kinerja pemerintah dapat dikatakan tidak baik. Perhitungan perimbangan pertumbuhan juga dilakukan dan disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perimbangan Pertumbuhan Desa Landungsari Tahun 2019 dan 2020

Tahun	PAD (%)	Perimbangan Pertumbuhan (%)
2019	710.000.000,00	-
2020	1.318.928.000,00	85,76

Berdasarkan hasil perhitungan perimbangan pertumbuhan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan Desa Landungsari sebesar 85,76% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan Desa Landungsari menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mencapai pertumbuhan yang positif. Hasil akhir yang memberikan gambaran tentang keadaan atau perubahan posisi keuangan yang terjadi dalam transaksi keuangan, seperti menilai kondisi keuangan, mengevaluasi Efektivitas dan efisiensi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diambil dari kantor desa Landungsari dapat dilihat bahwa kondisi keuangan desa Landungsari sebelum dan sesudah covid-19 membuktikan bahwa keuangan Desa Landungsari mengalami peningkatan yang bisa dilihat dari Pendapatan Asli Desa yang diperoleh yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 792.592.000,00 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.318.928.000,00. Meningkatnya Pendapatan Asli Desa Landungsari disebabkan oleh besarnya

penghasilan dari potensi-potensi yang ada di Desa Landungsari serta peran pemerintah dalam mengelola alokasi dana guna memenuhi kebutuhan desa itu sendiri (Lestari, *et al.*, 2020). Meskipun pandemi covid-19 sedang melanda, kondisi keuangan Desa Landungsari tidak terpengaruhi secara signifikan dan tetap mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kondisi keuangan dan hasil PAD Desa Landungsari sudah baik dan meningkat tiap tahunnya meskipun pandemi covid-19 sedang melanda, kondisi keuangan Desa Landungsari tidak terpengaruhi secara signifikan dan tetap mengalami peningkatan, sedangkan kinerja keuangan Desa Landungsari tahun 2019 dan 2020 sudah baik di mana dapat dilihat dari kinerja kemandirian, Efektivitas dan pertumbuhan Desa Landungsari sudah baik, meskipun untuk kinerja dan efisiensi Desa Landungsari masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2016). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, F. I., & Hidayat, I. (2016). "Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, Dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
- Amanulloh, Naeni. (2015). *Demokratisasi Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Aringga dkk. (2017). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (PT Pembangkit Jawa-Bali-Surabaya 2013-2015)" *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 44, Nomor 1.
- Diansari, R. E. (2015). Analisa Implementasi Alikasi Dana Desa (ADD). *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015*.
- Fransiska, M., Iriani, N. I., & Budi, C. S. K. (2020). *Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Rental Motor Lestari*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Ina S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2015. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Karya Ilmiah Economic*. Volume 02, Nomor 02.
- Kaka, P. I., Iriani, N. I., & Budi, C. S. K. (2020). *Analisis Profitabilitas Guna Mengevaluasi Kinerja Keuangan Studi Kasus UMKM Tohu Srijaya Kota Batu* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Kemala dan Nurlia. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Anggaran 2011-2013. *Jurnal KITABAH (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah)*, Volume 1, Nomor 1.
- Lestari, D. D. A., Pertiwi, I. B., Muchlisun, M., Kabib, N., & Anwar, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(09), 19-29.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Mutiha, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bogor Tahun Anggaran 2010-2014. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2).
- Plue, G. L., Iriani, N. I., & Nugroho, A. P. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Laba Pada Home Industri Keripik Tempe Sari Rasa Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Siregar dan Syam. (2017). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi*, Volume 2, Nomor 4
- Sobaruddin. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun 2015-2018). Universitas Widya Wiwaha
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>

